

BAB III
JENIS-JENIS BUAH-BUAHAN DALAM AL-QUR' N

A. Buah Yang Tumbuh di Dunia Dalam Al-Qur' n

1. Kurma, Anggur, dan Delima

a. Gambaran Tentang Pohon dan Buah Kurma

Pohon kurma merupakan jenis palm dari genus Phoenix, yang secara luas telah dibudidayakan sebagai penghasil buah kurma yang bisa dimakan.¹ Kurma berasal dari serapan bahasa Persia dan Punjab. Sedangkan bahasa Arab kurma adalah *tamr, ruthb, ajwah, balh, dan nakhl*.²

Kurma merupakan buah atau makanan pokok di kawasan Arab beribu tahun yang lalu. Kurma diyakini berasal dari sekitar Teluk Persia dan dibudidayakan sejak zaman Mesopotamia sampai Mesir kuno, mungkin 4000 tahun sebelum Masehi.³

Buah kurma melalui lima fase perkembangan dan pembentukannya dalam waktu kurang lebih enam bulan. Fase pertama disebut *al-hababuk* atau *as-sada* yang terbentuk setelah terjadinya penyerbukan. Pada fase tersebut, buah kurma berbentuk bulat dan rasanya pahit. Fase kedua disebut *al-balh* (kurma mentah), yaitu

¹ Sunardi, *Nabi SaAja Suka Buah...*, (solo : aqwamedika, 2008), hlm. 67.

² *Ibid.* hlm. 61.

³ *Ibid.* hlm. 68.

kurma yang mulai tumbuh dan memanjang, berwarna hijau dan rasanya sepat. Fase ketiga disebut *al-busru* atau *al-khalal*, yaitu kurma yang sudah berwarna kuning kemerah-merahan, rasanya manis agak sepat. Fase keempat disebut *ar-rutab*, yaitu kurma yang sudah matang, empuk dan rasanya manis. Fase yang terakhir adalah *at-tamrah*, yaitu kurma yang warnanya sudah hitam dan kulitnya berkerut. Kata yang digunakan untuk menyebut buah kurma secara umum adalah kata *at-tamr*, namun orang-orang Arab menyebutnya *al-balhu*. Adapun *al-'ajwah* adalah nama salah satu jenis buah kurma.⁴

حَدَّثَنَا قَتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ
دِينَارٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ مِنْ
الشَّجَرِ شَجَرَةً لَا يَسْقُطُ وَرَقُهَا وَإِنَّهَا مَثَلُ الْمُسْلِمِ فَحَدَّثُونِي مَا هِيَ
لَوْ قَعَّ النَّاسُ فِي شَجَرِ الْبَوَادِي قَالَ عَبْدُ اللَّهِ وَوَقَعَ فِي نَفْسِي أَنَّهَا
التَّخْلَةُ فَاسْتَحْيَيْتُمْ ثُمَّ قَالُوا حَدَّثَنَا مَا هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ هِيَ
التَّخْلَةُ

Artinya :

*Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id
Telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Ja'far
dari Abdullah bin Dinar dari Ibnu Umar berkata;
Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:
"Sesungguhnya diantara pohon ada suatu pohon yang
tidak jatuh daunnya. Dan itu adalah perumpamaan*

⁴ Yusuf al-Hajj Ahmad, *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Al-Qur' n Dan Sunah*, Terj. Masturi Ilham, dkk., (Jakarta : PT Kharisma Ilmu, tanpa tahun), jilid 5, hlm. 12.

Dalam firman-Nya lagi:

فَوَسْوَسَ إِلَيْهِ الشَّيْطَانُ قَالَ يَا آدَمُ هَلْ أَدُلُّكَ عَلَى شَجَرَةِ
الْخُلْدِ وَمُلْكٍ لَّا يَبْئُتُ

Artinya :

*"Kemudian syaitan membisikkan pikiran jahat kepadanya, dengan berkata: "Hai Adam, maukah saya tunjukkan kepada kamu pohon khuldi dan kerajaan yang tidak akan binasa?."*¹²²

Syaitan disini menggambarkan bahwa iblis tidak menampakkan diri di hadapan Nabi Adam, melainkan hanya membisikkan ke dalam pikirannya saja.¹²³

Dan hanya surat Thaha ayat 120 satu-satunya ayat yang menyebutkan nama buah Khuldi.

Allāh melarang keduanya mendekati pohon tertentu di surga. Namun iblis senantiasa menggoda keduanya, sehingga keduanya pun memakan buahnya.¹²⁴

¹²² Q. S. Ṭāhā: 120.

¹²³ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi...*, Jilid 3, hlm. 197-198.

¹²⁴ Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan Dari...*, Jilid 3, hlm.

وَيَادْمُسْغِنَ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ فَكُلَا مِنْ حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ

Artinya :

“(Dan Allah berfirman): "Hai Adam bertempat tinggal Allah kamu dan isterimu di surga serta makanlah olehmu berdua (buah-buahan) di mana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu berdua mendekati pohon ini, lalu menjadilah kamu berdua termasuk orang-orang yang zalim".”¹¹⁹

Allāh membolehkan kepada Adam dan istrinya Hawa untuk tinggal di surga dan membolehkan keduanya untuk memakan aneka buah-buahnya kecuali buah dari satu pohon. Karena mendapat fasilitas demikian, maka setan hasud kepada keduanya.¹²⁰

Dalam firman-Nya:

فَوَسْوَسَ لَهُمَا الشَّيْطَانُ لِيُبْدِيَ لَهُمَا مَا وُورِيَ عَنْهُمَا مِنْ سَوْءَاتِهِمَا وَقَالَ مَا نَهَاكُمَا رَبُّكُمَا عَنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ إِلَّا أَنْ تَكُونَا مَلَكَتَيْنِ أَوْ تَكُونَا مِنَ الْخَالِدِينَ

Artinya :

“Maka syaitan membisikkan pikiran jahat kepada keduanya untuk menampakkan kepada keduanya apa yang tertutup dari mereka yaitu auratnya dan syaitan berkata: "Tuhan kamu tidak melarangmu dan mendekati pohon ini, melainkan supaya kamu berdua tidak menjadi malaikat atau tidak menjadi orang-orang yang kekal (dalam surga)".”¹²¹

¹¹⁹ Q. S. Al-‘Arāf: 19.

¹²⁰ Muhammad Nasib Ar-Rifa’i, *Kemudahan Dari...*, Jilid 2, hlm.

¹²¹ Q. S. Al-‘Arāf: 20.

bagi seorang muslim". Nabi shallAll hu 'alaihi wasallam bertanya: "Katakanlah kepadaku, pohon apakah itu?" Maka para sahabat beranggapan bahwa yang dimaksud adalah pohon yang berada di lembah. Abdullah berkata: "Aku berpikir dalam hati pohon itu adalah pohon kurma, tapi aku malu mengungkapkannya. Kemudian para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, pohon apakah itu?" Beliau shallAll hu 'alaihi wasallam menjawab: "Pohon kurma".⁵

Rasulullāh SAW mengibaratkan seorang muslim seperti pohon kurma dengan segala manfaat dan keberkahannya. Kurma diibaratkan seorang muslim dengan banyak kebaikan yang diberikan, kerindangannya serta buahnya yang nikmat. Buah kurma dapat dimakan kapan pun. Ia dapat dimakan ketika masih berbentuk bakal buah, saat buah penuh berisi, saat mengkal, dan saat matangnya baik dalam keadaan basah, kering atau saat sudah menjadi kurma yang utuh. Kurma dapat dimakan siang maupun malam hari, pada musim dingin maupun musim panas.

Ketika pohonnya telah mengering, maka seluruh bagian pohon tersebut dapat dimanfaatkan untuk kayu bakar, alas rumah, tikar, keranjang, tali, dan berbagai macam alat berguna lainnya. Bijinya pun dapat digunakan

⁵ Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, Kitab Bukhari, Hadist No – 59.

untuk makanan unta. Selain itu, keindahan tumbuhan dan bentuk buahnya yang menarik bisa menjadi hiasan.

Demikian pula seorang muslim sejati senantiasa mampu memberikan berbagai manfaat dan maslahat untuk lingkungannya. Iasenantiasa berisi kebaikan karena banyak ibadahnya, kemuliaan akhlaknya, serta kebersihan aqidahnya. Kurma bagaikan “tambang” yang kaya dengan barang-barang berharga. Kurma menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam sejarah kaum muslimin karena senantiasa menyertai mereka dalam dakwah dan jihad yang mereka lakukan. Kurma menjadi makanan utama para mujahidin dalam menaklukkan berbagai kota di penjuru bumi. Kurma menjadi rahasia utama yang menyebabkan kaum muslimin senantiasa memiliki pasokan energi fisik untuk bertarung dengan musuh-musuhnya meski dalam kondisi kelaparan, sehingga dalam isi lambung mereka tidak terdapat lagi kecuali beberapa butir kurma.⁶

b. Gambaran Anggur

Anggur adalah bahasa Indonesia yang diserap dari bahasa India atau Persia, Angur. Sedangkan bahasa Arabnya adalah ‘inab, karam, dan zabib. Kata ‘inab disebut di Al-Qur’ān.⁷ Anggur merupakan buah dengan

⁶ Indra Kusumah SKL, *Panduan Diet Ala Rasulull h*, (Jakarta : Qultum Media, 2007), hlm. 100-101.

⁷ Sunardi, *Nabi Saja...*, hlm. 34.

timbullah rasa sakit yang sangat mengerikan dan siksaan yang sangat pedih tak tertahankan.¹¹⁶

Allāh berfirman, ...*Dan makanan yang menyumbat di kerongkongan dan azab yang pedih.*” (Al-Muzzammil: 13). Terdapat makanan yang menyumbat dikerongkongan. *Al-Ghushah* adalah sesuatu yang akan menyumbat orang yang memakannya. Sebab, ia berhenti di kerongkongan karena kerasnya tusukan dan juga panasnya. Kita berlindung kepada Allāh dari hal itu.¹¹⁷

2. Khuldi

Aneka macam buah-buahan boleh dinikmati Adam dan Hawa, tapi ada satu buah pohon yang dilarang oleh Allāh. Allāh berfirman:

وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا
حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ

Artinya :

“Dan Kami berfirman: "Hai Adam, diamilah oleh kamu dan isterimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik dimana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang zalim.”¹¹⁸

¹¹⁶ Mahir Ahmad Ash-Shufi, *Mengenal Neraka*, hlm. 184.

¹¹⁷ *Ibid.* hlm. 184.

¹¹⁸ Q. S. Al-Baqarah: 35.

“Kemudian sesungguhnya kamu hai orang-orang yang sesat lagi mendustakan, benar-benar akan memakan pohon zaqqum, dan akan memenuhi perutmu dengannya, sesudah itu kamu akan meminum air yang sangat panas, maka kamu minum seperti unta yang sangat haus minum, itulah hidangan untuk mereka pada hari Pembalasan.”¹¹⁵

Penduduk neraka merasakan kelaparan seraya merintih dengan sangat keras, maka dihidangkan buah zaqqum ini kepada mereka, meski pohon ini sangat buruk. Apabila buah zaqqum ini telah memenuhi perut mereka, mulailah ia mendidih seperti minyak di dalamnya. Sehingga mereka pun akan merasakan kepedihan yang amat dahsyat tak tertahankan.

Setelah mereka merasakan kepedihan yang sangat, mereka terpaksa bergegas untuk minum, *Al-Hamim*, yaitu air panas yang mendidih dengan derajat tertinggi. Mereka meminum air itu seperti seekor unta yang minum, tanpa merasakan kenyang. Ketika itu, air tersebut memotong usus-usus mereka, sebagaimana firman Allāh: “...*Dan diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga memotong ususnya.*” (Muhammad: 15).

Lebih dari itu, karena pahit dan panasnya yang dahsyat, makanan yang bagaikan duri itu berhenti di kerongkongan mereka dan tidak masuk ke usus mereka. Lalu,

¹¹⁵ Q. S. Al-Wāqī’ah: 51-56.

ciri berbentuk bulat agak lonjong berukuran kecil seperti kelereng, namun ada juga yang ukurannya agak besar, buah ini umumnya berwarna hijau, merah kehitaman/ungu, hitam, dan biru kehitaman, anggur merupakan buah perdu merambat yang termasuk ke dalam keluarga Vitaceae. Buah ini biasanya digunakan untuk membuat jus anggur, jelly, minuman anggur, minyak biji anggur, kismis, atau dimakan langsung.⁸ Buah yang rasanya manis dan berair ini disebutkan sebanyak 14 kali dalam Al-Qur’ān.⁹

c. Gambaran Delima

Delima berasal dari bahasa serapan bahasa Bengali India, dalam Bahasa Arab delima adalah rumman. Bahasa Inggris delima “pomegranate” berasal dari kata Latin pomum (apel) dan granatus (berbiji). Hal ini mempengaruhi nama delima dalam berbagai bahasa, seperti Jerman Granatapfel (apel berbiji). Dengan genus (nama dari Phoenicians). Dalam bahasa Latin Klasik, kata “malum” secara luas dipakai untuk istilah ‘buah seperti apel’. Nama delima adalah malum punicum atau malum granatum, istilah yang kemudian di Itali disebut melograno atau melagrana. Akar kata “pomegranate”

⁸ Daru Wijayanti, S.S, *Dahsyatnya Daya Penyembuh Buah Anggur dan Kiwi*, (Yogyakarta : IndoLiterasi, 2013), hlm. 37.

⁹ Mukhlidah Hanun Siregar, *Cara Sehat dengan Resep-Resep Ajaib Herbal Islami*, (Yogyakarta : Diva Pres, 2012, hlm. 136.

berasal dari kata kuno Mesir *rmn*, yang berasal dari bahasa Arab *rumman* dan bahasa Ibrani *rimmon*. Akar kata ini mempengaruhi bahasa lain seperti Portugis *Roma*. Bahasa Perancis untuk delima adalah *le grenade*. Dan Spanyol disebut *Granada*. Ada sebuah kota di Spanyol yang ketika dikuasai Khalifah Islam Andalusia, diberi nama *Granada* sesuai dengan nama buah delima tersebut.¹⁰

Delima berasal dari Negara persi (kini Iran) dan wilayah-wilayah sekitarnya, dan pesisir Laut Putih Tengah. Delima dikenal pada zaman kuno, ukiran-ukirannya tergambar pada dinding-dinding tempat berhala dan istana-istana peninggalannya. Bangsa Mesir kuno mengenal delima dengan nama “*arhamani*”, yang diambil dari kata Qibthi “*armin-ramn*”. Kata ini juga di ambil dari bahasa Ibrani “*ramun*” dan bahasa arab “*rumman*”.¹¹

d. Kurma, Anggur, Delima tumbuh karena Kebesaran dan Kuasa-Nya

Buah-buahan dan bermacam-macam hasil bumi ini adalah sebagai bukti tanda-tanda ke Esaan dan Kuasa Allāh, karena telah menciptakan sungai-sungai di bumi

¹⁰ Sunardi, *Nabi Saja...*, hlm. 43.

¹¹ Mahir Hasan Mahmud, *Mukjizat Kedokteran Nabi*, (Jakarta :Qultummedia, 2007), hlm. 121.

menjadikan pohon zaqqum itu sebagai siksaan bagi orang-orang yang zalim, sesungguhnya dia adalah sebatang pohon yang ke luar dan dasar neraka yang menyala. Mayangnya seperti kepala syaitan-syaitan, maka sesungguhnya mereka benar-benar memakan sebagian dari buah pohon itu, maka mereka memenuhi perutnya dengan buah zaqqum itu, kemudian sesudah makan buah pohon zaqqum itu pasti mereka mendapat minuman yang bercampur dengan air yang sangat panas, kemudian sesungguhnya tempat kembali mereka benar-benar ke neraka Jahim.”¹¹³

Pohon zaqqum ditumbuhkan di dalam neraka sebagai fitnah bagi orang-orang yang zalim, pohonnya yang keluar dari dasar neraka Jahannam, dan ranting-rantingnya mencuat sampai ke relung-relungnya. Mayangnya (seperti kepala setan-setan) maksudnya seperti ular-ular yang sangat buruk dan menjijikkan tampaknya, mereka memakan sebagian dari pohon itu sekalipun rasanya sangat memuakkan, karena mereka dalam keadaan lapar. Sesudah makan buah pohon zaqqum itu pasti mereka mendapat minuman yang bercampur dengan air yang sangat panas. Hingga bercampurlah di dalam perut mereka apa yang mereka makan dan apa yang mereka minum itu.¹¹⁴

Dalam ayat yang lain juga disebutkan tentang makanan penduduk neraka :

¹¹³ Q. S. Ash-Şāffat: 62-68.

¹¹⁴ Jalaluddin al Mahalli dan Jalaluddin as Suyuthi, *Tafsir Suyuthi*, Jilid 2, hlm. 623-624.

“Disiramkan air yang sedang mendidih ke atas kepala mereka.” (Al-Hajj: 19)

Ibnu Jarir telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Qatadah yang telah menceritakan bahwa Abu Jahal telah mengatakan: “Teman kalian ini (yakni Nabi Muhammad) menduga bahwa di dalam neraka terdapat pohon, sedangkan api itu pasti membakar pohon. Dan sesungguhnya kami, demi Allāh, tiada mengetahui zaqqum melainkan buah kurma yang dicampur dengan zubdah”. Ketika orang-orang kafir merasa heran dengan adanya pohon di dalam neraka yang apinya menyala-nyala itu, maka Allāh menurunkan firman-Nya:

Sesungguhnya dia adalah sebatang pohon yang ke luar dan dasar neraka yang menyala.” (Ash-Şaffāt: 64)¹¹¹

Telah disebutkan pula gambaran pohon zaqqum ini dalam Al-Qur’ān dengan penjelasan, agar manusia waspada terhadapnya. Allāh telah menggambarkan bahwa pohon ini sangat jelek. Dia telah menggambarkan bagaimana pohon ini keluar, bagaimana bentuk mayangnya, bagaimana orang yang memakannya, begitu pula dengan azabnya.¹¹²

Allāh berfirman dalam surat Ash Shaffat : 62 – 65 sebagai berikut :

“(Makanan surga) itukah hidangan yang lebih baik ataukah pohon zaqqum, sesungguhnya Kami

¹¹¹ *Ibid.* hlm. 646-647.

¹¹² Mahir Ahmad Ash-Shufi, *Mengenal Neraka*, hlm. 181.

untuk mengairi kebun-kebun dan sawah ladang.¹² Kebun-kebun tersebut tumbuh buah-buahan diantaranya, kurma, anggur, delima, dan zaitun,¹³ sebagai penambah lezatnya makanan.¹⁴ Dan ayat-ayat yang menjelaskan tentang hal-hal tersebut terdapat dalam surat (An-Nahl: 10-11), (Ar-Ra’d: 4), (Al-Mu’minūn: 19), (Qāf: 10) dan (Al-An’ām: 99).

Allāh berfirman:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya:

*“Dialah, Yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebahagiannya menjadi minuman dan sebahagiannya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan, yang pada (tempat tumbuhnya) kamu menggembalakan ternakmu, Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan All h) bagi kaum yang memikirkan.”*¹⁵

¹² Dewan Penyelenggara Penafsir Al Qur’an, *Al Qur’an Dan Tafsirnya*, (Semarang : PT. Citra Effhar, 1993), Jilid 5, hlm. 74.

¹³ Dewan Penyelenggara Penafsir Al Qur’an, *Al Qur’an Dan Tafsirnya*, (Semarang : PT. Citra Effhar, 1993), Jilid 6, hlm. 504.

¹⁴ Dewan Penyelenggara Penafsir Al Qur’an, *Al Qur’an Dan...*, Jilid 5, hlm. 343.

¹⁵ Q. S. An-Nahl : 10-11.

Dalam (QS. Ar-Ra'd: 4) disebutkan:

وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَجَوِّرَاتٌ وَجَنَّتْ مِّنْ أَعْتَابٍ
وَزَّرَعٌ وَنَخِيلٌ صَيَوَانٌ وَغَيْرُ صَيَوَانٍ يُسْقَىٰ
بِمَاءٍ وَحِدٍ وَنُفِضَلٌ بَعْضُهَا عَلَىٰ بَعْضٍ فِي الْأَكْلِ
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya:

“Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon korma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. Kami melebihkan sebahagian tanam-tanaman itu atas sebahagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir.”¹⁶

Dalam (QS. Al-Mu'minun: 19) Allah berfirman:

فَأَنشَأْنَا لَكُمْ بِهِ جَنَّتٍ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْتَابٍ لَّكُمْ فِيهَا
فَوَاكِهُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

Artinya:

“Kami tumbuhkan untuk kamu kebun-kebun kurma dan anggur; di dalam kebun-kebun itu kamu peroleh buah-buahan yang banyak dan sebahagian dari buah-buahan itu kamu makan.”¹⁷

Allah berfirman:

وَالنَّخْلَ بَاسِقَاتٍ لِّهَا طَلْعٌ نَّضِيدٌ

Artinya :

“dan pohon kurma yang tinggi-tinggi yang mempunyai mayang yang bersusun-susun.”¹⁸

¹⁶ Q. S. Ar-Ra'd : 4.

¹⁷ Q. S. Al-Mu'minun: 19.

¹⁸ Q. S. Qaf: 10.

Pohon zaqqum adalah pohon yang paling buruk dan sangat pahit rasanya yang tumbuh di daerah Tihamah, kelak Allah akan menumbuhkannya pula di dasar neraka Jahim. Makanan orang yang banyak dosa seperti Abu Jahal dan teman-temannya, Ia bagaikan kotoran minyak yang hitam pekat, panasnya bagaikan air yang sangat panas.

Oleh karena itu, Allah berfirman,

حُدُوهُ فَاعْتَلُوهُ إِلَىٰ سَوَاءِ الْجَحِيمِ ثُمَّ صُبُّوا فَوْقَ رَأْسِهِ مِن
عَذَابِ الْحَمِيمِ

Artinya:

“Peganglah dia kemudian seretlah dia ke tengah-tengah neraka, kemudian tuangkanlah di atas kepalanya siksaan (dari) air yang amat panas.” (Ad-Dukhan: 47-48)

Dikataan kepada Malaikat Zabaniyah: “Peganglah orang yang berdosa, kemudian seretlah dia dengan keras dan kasar ke tengah-tengah neraka. Kemudian tuangkanlah di atas kepalanya siksaan dari air yang amat panas, sehingga azab tiada henti-hentinya menimpa mereka dan tidak pernah berpisah darinya”. Pengertian ayat ini lebih keras dari pada apa yang diungkapkan-Nya dalam ayat lain,¹¹⁰ yaitu:

¹¹⁰ Jalaluddin al Mahalli dan Jalaluddin as Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, Jilid 2, hlm. 815-816.

buah-buahan yang mengundang selera, maka kepada penduduk neraka Allāh memberikan yang sebaliknya.¹⁰⁶ Penduduk neraka penuh dengan kesengsaraan dan mereka kekal di dalamnya. Semuanya juga telah disiapkan oleh-Nya. Adapun salah satu kesengsaraan paling berat yang dialami penduduk neraka ialah makanan neraka. Ketika disuguhkan kepada mereka, akan menambah siksaan mereka.¹⁰⁷ Seperti pohon Zaqqum.

Sa'id ibnu Mansur telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Abu Malik yang telah menceritakan bahwa Abu Jahal datang dengan membawa buah kurma dan zudbah (keju), lalu ia berkata: "Bertazaqqumlah kalian (makanlah oleh kalian), inilah zaqqum yang diancamkan oleh Muhammad kepada kalian." Maka turunlah ayat ini, yaitu firman-Nya:

إِنَّ شَجَرَتَ الزَّقُّومِ طَعَامٌ لِّأَثِيمٍ

Artinya:

"Sesungguhnya pohon zaqqum itu, makanan orang yang banyak berdosa."¹⁰⁸

كَأَثْمُهُلٍ يَعْطِي فِي الْبُطُونِ كَغَلِيٍّ أَثْمِيمٍ

Artinya :

"(Ia) sebagai kotoran minyak yang mendidih di dalam perut, seperti mendidihnya air yang amat panas."¹⁰⁹

¹⁰⁶ Abu Fatiah Al-Adnani, *Indahnya Surga...*, hlm. 127.

¹⁰⁷ Mahir Ahmad Ash-Shufi, *Mengenal Neraka*, hlm. 178.

¹⁰⁸ Jalaluddin al Mahalli dan Jalaluddin as Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, Jilid II, (Bandung : Sinar Baru, 2006), hlm. 820.

¹⁰⁹ Q. S. Ad-Dukhān: 43-44.

Disebutkan lagi (QS. Al-An'ām: 99)

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا لُخْرًا مِمَّا حَبَّ الْأَرْضِ وَمِنْ الْأَنْخُلِ وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٌ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya:

"Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman."¹⁹

Pohon-pohon kurma tersebut disiram dengan air yang sama, tidak ada perbedaan pada tabiatnya. Kemudian, meskipun ada beberapa kesamaan, maka sesuai dengan kekuasaan-Nya, Allāh lebihkan sebagian buah atas sebagian yang lain dalam bentuk dan ukuran, bau dan rasa, manis dan masamnya.²⁰ Ayat di atas tidak

¹⁹ Q. S. Al-An'ām: 99.

²⁰ Ahmad Mushthafa Al- Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Terj. Hery Noor Aly, dkk., (Semarang : CV. Toha Putra, 1992), Jilid 13, hlm. 114.

berkata kepada kita, “Makanlah buahnya ketika sudah berbuah!” Namun, “Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan perhatikanlah kematangannya.” Karena konteks pembicaraan di sini adalah tentang keindahan dan kenikmatan. Juga untuk mentadabburi tanda-tanda kekuasaan Allāh.²¹

Pohon kurma adalah tempat bersandarnya Maryam saat melahirkan Nabi Isa as. sebagaimana firman-Nya:

فَحَمَلَتْهُ فَانْتَبَدَّتْ بِهِ مَكَانَ اقْصِيَّ اِفْجَاءَهَا الْمَخَاضُ
إِلَى اجِدْعِ النَّخْلَةِ قَالَتْ يَلَيْتَنِي مِتُّ قَبْلَ هَذَا وَكُنْتُ نَسِيًّا
مَنْسِيًّا اِفْنَادِيهَا مِنْ تَحْتِهَا أَلَا تَحْزَنِي قَدْ جَعَلَ رَبُّكَ
تَحْتِكَ سَرِيًّا اِوَهْرِيَّ إِلَيْكَ بِجِدْعِ النَّخْلَةِ نُسْقِطُ عَلَيْكَ
رُطْبًا اِحْنِيًّا اِفْكَلِي وَأَشْرَبِي وَقَرِّي عَيْنًا اِفَأَمَّا
تَرِينَ مِنْ الْبَشَرِ أَحَدًا اِفْقُولِي إِيَّيْ نَدَرْتُ لِلرَّحْمَنِ
صَوْمًا اِفَلَنْ أَكَلَمَ الْيَوْمَ إِنْسِيًّا اِ

Artinya:

“Maka Maryam mengandungnya, lalu ia menyisihkan diri dengan kandungannya itu ke tempat yang jauh, maka rasa sakit akan melahirkan anak memaksa ia (bersandar) pada pangkal pohon kurma, dia berkata: "Aduhai, alangkah baiknya aku mati sebelum ini, dan aku menjadi barang yang tidak berarti, lagi dilupakan", maka Jibril menyerunya dari tempat yang rendah: "Janganlah kamu bersedih hati, sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan anak sungai di bawahmu, dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan

²¹ Sayyid Quthb, *Fi Zhilalil-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2003), hlm. 264.

“267. Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allāh) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allāh Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”¹⁰³

Adapun jenis-jenis buah-buahan yang wajib dizakati yaitu:

- 1) Menurut Imam Syafi'i, yaitu khusus pada bahan pokok. Dari jenis buah kurma dan anggur kering, tidak ada kewajiban untuk buah delima, tin, zaitun, dan labu.¹⁰⁴
- 2) Menurut Imam Hanbali, yaitu zakat wajib untuk semua buah pohon yang bisa ditakar dan disimpan, seperti kurma, anggur kering, zaitun.
- 3) Menurut Imam Maliki, zakat dari jenis buah-buahan yaitu kurma, anggur kering, dan zaitun. Zakat tidak wajib pada buah tin, delima.¹⁰⁵

B. Buah Yang Tumbuh Di Akhirat

1. Zaqqum

Jika di surga Allāh memberikan segala bentuk kenikmatan dan makanan yang lezat, minuman segar dan

¹⁰³ Q. S. Al-Baqarah: 267.

¹⁰⁴ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam...*, Jilid 3, hlm. 234.

¹⁰⁵ *Ibid.*, hlm. 235.

makanan, untuk menyalakan pelita, dan meminyaki sesuatu.¹⁰¹

g. Zaitun; Buah Yang Wajib Dizakati

Kurma, zaitun dan delima dalam surat Al-An'am: 141 adalah dalil zakat untuk buah-buahan. Allāh berfirman:

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۚ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَعَآثُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۗ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya:

“Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allāh tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.”¹⁰²

Allāh juga berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَحْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۗ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخْذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya :

¹⁰¹ Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan Dari...*, Jilid 4, hlm. 915.

¹⁰² Q. S. Al-An'am: 141.

menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu, maka makan, minum dan bersenang hatilah kamu. Jika kamu melihat seorang manusia, maka katakanlah: "Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan Yang Maha Pemurah, maka aku tidak akan berbicara dengan seorang manusiapun pada hari ini".²²

Pohon kurma tersebut mendadak berbuah dan sebagai rizki pemberian dari Allāh, pada mulanya Maryam merasa bersedih menerima penderitaan berat itu, kemudian Ia dihibur oleh Jibril untuk menghilangkan segala kesedihan hatinya.²³

Buah kurma juga disebutkan bersamaan dengan anggur, Allāh berfirman:

أَوْ تَكُونَ لَكَ جَنَّةٌ مِّنْ نَّخِيلٍ وَعِنَبٍ فَتُفَجَّرَ نَجْدًا خَلَّلَهَا تَفْجِيرًا

Artinya:

“Atau kamu mempunyai sebuah kebun korma dan anggur, lalu kamu alirkan sungai-sungai di celah-celah kebun yang deras alirannya”²⁴

Pada ayat sebelumnya orang-orang kafir meminta Rasulullah untuk memancarkan mata air, meminta sebuah kebun kurma dan anggur yang di aliri air di celah-celah kebunnya, bahkan meminta di datangkan Allāh dan Malaikat, dan masih banyak lagi permintaannya. Yang

²²Q. S. Maryam: 22-26.

²³ Dewan Penyelenggara Penafsir Al Qur'an, *Al Qur'an Dan Tafsirnya*, Jilid 6, hlm. 46.

²⁴ Q. S. Al-Isrā': 91.

padahal orang-orang kafir tersebut hanyalah orang yang ingkar dan banyak alasan.²⁵

Allāh memerintah supaya menjawab pertanyaan mereka, bahwa memenuhi permintaan mu'jizat-mu'jizat, bukanlah tugas para Rasul, karena tugas mereka hanyalah menyampaikan Wahyu kepada umat manusia. Hanyalah Allāh yang kuasa untuk mengadakan dan meniadakan.²⁶

Kurma disebutkan lagi bersamaan dengan anggur, Allāh berfirman:

وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجْرَاتٍ فِيهَا
مِنَ التَّعْيُونِ

Artinya:

“Dan Kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air.”²⁷

Yang dimaksud kurma diatas adalah kebun-kebun kurma dan anggur di bumi ini diciptakan Allāh untuk manusia agar memperoleh makanan dari buah tersebut. Setelah Allāh memberikan kenikmatan itu, maka disuruh untuk bersyukur kepada-Nya.²⁸

²⁵ Dewan Penyelenggara Penafsir Al Qur'an, *Al Qur'an Dan...*, Jilid 5, hlm. 657.

²⁶ Ahmad Mushthafa Al- Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Jilid 15, hlm. 181.

²⁷ Q. S. Yāsīn: 34.

²⁸ Ahmad Mushthafa Al- Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Jilid 23, hlm. 7.

buah zaitun dan minyakilah badanmu dengannya, karena ia berasal dari pohon yang diberkahi.⁹⁸

Buah zaitun disebutkan bersamaan dengan buah kurma, dan hasil bumi lainnya untuk memperingatkan anugerah nikmat-nikmat yang dikaruniakan Allāh agar mensyukurinya.⁹⁹ Allāh berfirman:

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَىٰ طَعَامِهِ ۗ أَنَا صَبَّبْنَا الْمَاءَ صَبًّا ثَمًّا
شَقَقْنَا الْأَرْضَ شَقًّا أَنْنَبْنَا فِيهَا حَبًّا وَاعْتَبْنَا
وَقَضَّبْنَا أَوْزَيْتُونَ وَنَحَلْنَا وَحَدَائِقَ غُلْبًا
وَقَكَّةً وَأَبًّا أَمْتَعْنَا الْكُفْرَ وَالْإِعْمَاءَ

Artinya:

“Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya, sesungguhnya Kami benar-benar telah mencurahkan air (dari langit), kemudian Kami belah bumi dengan sebaik-baiknya, lalu Kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu, anggur dan sayur-sayuran, zaitun dan kurma, kebun-kebun (yang) lebat, dan buah-buahan serta rumput-rumputan, untuk kesenanganmu dan untuk binatang-binatang ternakmu.”¹⁰⁰

Zaitun pada ayat di atas sudah dikenal, yaitu bumbu. Sedangkan minyaknya dapat dijadikan bumbu

⁹⁸ Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan Dari...*, Jilid 3, hlm. 299-300.

⁹⁹ Dewan Penyelenggara Penafsir Al-Qur'an, *Al Qur'an Dan...*, Jilid 10, hlm. 603.

¹⁰⁰ Q. S. 'Abasa: 24-32.

api (cahaya) dari ranting sebatang pohon zaitun di kawasan bukit Thur Sinai, dan ketika Musa mendekatinya Allāh berseru kepadanya, "*Ya Musa, sesungguhnya Aku adalah All h, Tuhan semesta alam*".

Dan di bawah pohon zaitun itulah Musa resmi dinobatkan sebagai nabi dan rusul untuk bani Israil.⁹⁶

f. Zaitun; Kenikmatan Dari-Nya

Zaitun adalah buah yang bisa menghasilkan minyak, dalam firman-Nya:

وَشَجَرَةً تَخْرُجُ مِنْ طُورِ سَيْنَاءَ تَنْبُتُ بِالذَّهْنِ وَصَيْتَعِ
لِلْكَالِيلِينَ

Artinya :

"Dan pohon kayu keluar dari Thursina (pohon zaitun), yang menghasilkan minyak, dan pemakan makanan bagi orang-orang yang makan."⁹⁷

Dan pohon kayu keluar dari Thursina (pohon zaitun), yaitu dari Gunung Thur tempat Allāh berdialog dengan Musa. Pohon dimaksud ialah pohon zaitun. Pohon zaitun itu terdapat minyak yang dapat dimanfaatkan, sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Abu Asid alias Malik bin Rabi'ah as- Sa'idi al- Anshari ra. , dia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Makanlah*

⁹⁶ Muhammad Nasib Ar-Rifa'I, *Kemudahan Dari...*, Jilid 3, hlm. 429.

⁹⁷ Q. S. Al-Mu'minūn: 20.

Kemudian ada peristiwa pohon-pohon kurma dirobokan oleh Rasulullah dan pengikutnya. Dan dirobokkannya itu berdasarkan perintah Allāh dengan maksud membersihkan Madinah dari kejahatan Bani Nadir.²⁹ Allāh berfirman:

مَا قَطَعْتُمْ مِنْ لَبَنَةٍ أَوْ نَرَكْتُمْوهَا قَائِمَةً عَلَىٰ أُصُولِهَا فَبِإِذْنِ
اللَّهِ وَلِيُخْزِيَ الْفَاسِقِينَ

Artinya:

"Apa saja yang kamu tebang dari pohon kurma (milik orang-orang kafir) atau yang kamu biarkan (tumbuh) berdiri di atas pokoknya, maka (semua itu) adalah dengan izin All h; dan karena Dia hendak memberikan kehinaan kepada orang-orang fasik."³⁰

e. Kurma dan Anggur Kenikmatan di Dunia dan Akhirat

Nikmat-nikmat yang diberikan untuk hamba-hamba-Nya sebagai rahmat yaitu bumi ini dengan segala isinya yang berupa kurma, dan buah-buahan, biji-bijian yang mempunyai daun bulir maupun tumbuh-tumbuhan yang berbau harum.³¹ Allāh berfirman:

فِيهَا فَكْهَةٌ وَالنَّخْلُ ذَاتُ الْأَكْمَامِ وَالْحَبُّ ذُو الْعَصْفِ
وَالرَّيْحَانُ فَبِأَيِّ آءَاءِ رَبِّكُمَا تُكذَّبَانِ

²⁹ Ahmad Mushthafa Al- Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Jilid 28, hlm. 59.

³⁰ Q. S. Al-Hasyr: 5.

³¹ Ahmad Mushthafa Al- Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Jilid 27, hlm. 195.

Artunya:

“Di bumi itu ada buah-buahan dan pohon kurma yang mempunyai kelopak mayang, dan biji-bijian yang berkulit dan bunga-bunga yang harum baunya, maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan.”³²

Kurma disebutkan secara khusus karena banyak terdapat di negeri-negeri Arab dan karena banyak faidahnya. Sedangkan buah-buahan disebutkan secara umum.³³

Buah kurma disebutkan bersamaan dengan buah zaitun, dan hasil bumi lainnya untuk memperingatkan anugerah nikmat-nikmat yang dikaruniakan Allāh agar mensyukurinya.³⁴ Allāh berfirman:

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَىٰ طَعَامِهِ ۚ أَنَا صَبَّبْنَا الْمَاءَ صَبًّا ثُمَّ
شَقَقْنَا الْأَرْضَ شَقًّا ۖ فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا وَعَنْبًا
وَقَضَبًا ۖ وَزَيْتُونًا ۖ وَنَخْلًا ۖ وَحَدَائِقَ غُلَبًا ۖ
وَفَكَّهُةً ۖ وَأَبًّا ۖ أَمَّا الْكُمُومُ فَلَا تَأْكُمُومُ

Artinya:

“Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya, sesungguhnya Kami benar-benar telah mencurahkan air (dari langit), kemudian Kami belah bumi dengan sebaik-baiknya, lalu Kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu, anggur dan sayur-sayuran, zaitun dan kurma, kebun-kebun (yang) lebat, dan

³² Q. S. Ar-Rahmān: 11-13.

³³ Ahmad Mushthafa Al- Maraghi, Tafsir Al-Maraghi, Jilid 27, hlm. 199-200.

³⁴ Dewan Penyelenggara Penafsir Al Qur’an, *Al Qur’an Dan...*, Jilid 10, hlm. 603.

tembus sampai ke sebelahnya untuk tempat lampu, atau barang-barang lain. Sedangkan yang dimaksud tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya) ialah pohon zaitun itu tumbuh di puncak bukit; ia dapat sinar matahari baik di waktu matahari terbit maupun di waktu matahari akan terbenam, sehingga pohonnya subur dan buahnya menghasilkan minyak yang baik.⁹⁴

فَلَمَّا أَتَىٰهَا نُودِيَ مِنْ شَطِئِ الْوَادِ الْأَيْمَنِ فِي الْبُقْعَةِ الْمُبْرَكَةِ
مِنَ الشَّجَرَةِ أَنْ يَمُوسَىٰ إِنِّي أَنَا اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

Artinya :

“Maka tatkala Musa sampai ke (tempat) api itu, diserulah dia dari (arah) pinggir lembah yang sebelah kanan(nya) **pada tempat yang diberkahi, dari sebatang pohon kayu**, yaitu: "Ya Musa, sesungguhnya aku adalah All h, Tuhan semesta alam.”⁹⁵

Antara lain berkah pohon ini yang diperincikan Allāh; pada ayat ke-35 dari surah An Nur dikatakan: "Yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api".

Sedangkan di ayat ke-30 dari surah al-Qashash diceritakan bahwa tatkala Musa as pergi bersama keluarganya meninggalkan Madyan menuju kota Fir'aun Mesir, di tengah perjalanan di malam hari, Musa melihat

⁹⁴ Mochtar Naim, *Kompendium Himpunan...*, hlm. 188.

⁹⁵ Q. S. Al-Qaṣāṣ: 30.

Menjadikan lebih istimewa lagi pohon zaitun ini karena disebutkan oleh Allāh pada dua tempat di dalam al-Qur'an sebagai pohon pembawa berkah, Allāh berfirman:

اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ مِثْلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا
 مِصْبَاحٌ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ
 دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبْرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا
 شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ
 نَارٌ نُّورٌ عَلَى نُورٍ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَنْ يَشَاءُ
 وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya :

“All h (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya All h, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya), yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), All h membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang dia kehendaki, dan All h memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan All h Maha Mengetahui segala sesuatu.”⁹³

Yang dimaksud “lubang yang tidak tembus” (misykat) ialah suatu lubang di dinding rumah yang tidak

⁹³ Q. S. An-Nūr: 35.

buah-buahan serta rumput-rumputan, untuk kesenanganmu dan untuk binatang-binatang ternakmu.”³⁵

Kurma juga disebutkan bersamaan dengan delima sebagai ganjaran-ganjaran yang diberikan kepada orang-orang yang bertaqwa yaitu surga, dan di dalam surga ada kenikmatan buah-buahan surga.³⁶

Allāh berfirman:

فِيهِمَا فَكِّهَةٌ وَنَخْلٌ وَرُمَّانٌ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا
 تُكذِّبَانِ

Artinya:

“Di dalam keduanya (ada macam-macam) buah-buahan dan kurma serta delima, maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan.”³⁷

Surga itu dipenuhi dengan segala macam nikmat yang tidak pernah dilihat oleh mata, tidak pernah didengar oleh telinga dan tidak pernah terbayang dalam pikiran manusia.³⁸

³⁵ Q. S. ‘Abasa: 24-32.

³⁶ Dewan Penyelenggara Penafsir Al Qur’an, *Al Qur’an Dan...*, Jilid 9, hlm. 650.

³⁷ Q. S. Ar-Rahmān: 68-69.

³⁸ Dewan Penyelenggara Penafsir Al Qur’an, *Al Qur’an Dan...*, Jilid 9, hlm. 653.

Kebun-kebun anggur dan kurma juga akan dinikmati orang-orang yang bertaqwa besok di dalam surga,³⁹ sebagaimana firman-Nya:

إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ مَفَازًا حَدَائِقَ وَأَعْنَابًا

Artinya :

“*Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa mendapat kemenangan, (yaitu) kebun-kebun dan buah anggur.*”⁴⁰

Anggur yang ada dalam mimpi teman Nabi Yusuf saat bersama-sama dipenjara, yang anggur itu lebat buahnya dan menghijau warnanya,⁴¹ sebagaimana firman-Nya:

وَدَخَلَ مَعَهُ السِّجْنَ فَتَيَانٌ قَالَ أَحَدُهُمَا إِنِّي أَرَىٰ لِيَّ آعْصِرُ خَمْرٌ ۗ وَقَالَ الْآخَرُ إِنِّي أَرَىٰ لِيَّ أَحْمَلُ فَوْقَ رَأْسِي خُبْرًا تَأْكُلُ الطَّيْرُ مِنْهُ نَبِّئْنَا بِتَأْوِيلِهِ إِنَّا نَرَىٰكَ مِنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya :

“*Dan bersama dengan dia masuk pula ke dalam penjara dua orang pemuda. Berkatalah salah seorang diantara keduanya: "Sesungguhnya aku bermimpi, bahwa aku memeras anggur". Dan yang lainnya berkata: "Sesungguhnya aku bermimpi, bahwa aku membawa roti di atas kepalaku, sebahagiannya dimakan burung". Berikanlah kepada kami ta'birnya; sesungguhnya kami memandang*

³⁹ Dewan Penyelenggara Penafsir Al-Qur'an, *Al Qur'an Dan...*, Jilid 10, hlm. 568.

⁴⁰ Q. S. An-Naba': 31-32.

⁴¹ Dewan Penyelenggara Penafsir Al-Qur'an, *Al Qur'an Dan...*, Jilid 4, hlm. 642.

“*Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.*”⁹⁰

Pohon-pohon zaitun tersebut disiram dengan air yang sama, tidak ada perbedaan pada tabiatnya. Kemudian, meskipun ada beberapa kesamaan, maka sesuai dengan kekuasaan-Nya, Allah lebihkan sebagian buah atas sebagian yang lain dalam bentuk dan ukuran, bau dan rasa, manis dan masamnya.⁹¹ Ayat di atas tidak berkata kepada kita, “Makanlah buahnya ketika sudah berbuah!” Namun, “Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan perhatikanlah kematangannya.” Karena konteks pembicaraan di sini adalah tentang keindahan dan kenikmatan. Juga untuk mentadabburi tanda-tanda kekuasaan Allah.⁹²

e. Zaitun; Pohon Pembawa Berkah

⁹⁰ Q. S. Al-An'am: 99.

⁹¹ Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Jilid 13, hlm. 114.

⁹² Sayyid Quthb, *Fi Zhilalil-Qur'an*, hlm. 264.

hal tersebut terdapat dalam surat (An-Nahl: 10-11) dan (Al-An‘ām: 99).

Allāh berfirman:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً ۖ لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ ۚ يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya:

“Dialah, Yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebahagiannya menjadi minuman dan sebahagiannya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan, yang pada (tempat tumbuhnya) kamu menggembalakan ternakmu, Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan All h) bagi kaum yang memikirkan.”⁸⁹

Disebutkan lagi dalam surat Al-An‘ām: 99

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا لُحْيًا ۚ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ حَبًّا وَالسُّبْحَانَ ۚ وَمِنَ النَّخْلِ مِن طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ ۚ أَنْظِرُوا إِلَىٰ تَمْرِهِ ۚ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya:

⁸⁹ Q. S. An-Nahl: 10-11.

kamu termasuk orang-orang yang pandai (mena'birkan mimpi).”⁴²

Kemudian Yusuf menerangkan takwil mimpi kedua orang pemuda temannya dalam penjara, setelah lebih dahulu kedua teman-temannya itu dibina dan diisi dengan ajaran-ajaran tauhid. Tapi pemuda yang ditakwil mimpinya baik, lupa menyampaikan pesan-pesan Yusuf kepada raja, sehingga Yusuf terpaksa meringkuk dalam penjara beberapa tahun lamanya (tujuh tahun).

Anggur disini adalah isi takwil yang di mimpikan raja, mimpi tujuh ekor sapi yang gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi yang kurus, dan tujuh bulir gandum yang hampa kering dan ada pula tujuh bulir gandum yang rimbun. Dan takwilan Nabi Yusuf adalah raja akan menghadapi suatu masa tujuh tahun penuh dengan segala kemakmuran, sehabis masa kemakmuran akan datang masa kesengsaraan selama tujuh tahun pula. Kemudian setelah masa kemakmuran dan kesengsaraan berlalu, maka datang masa kemakmuran. Dimasa itu bumi menjadi subur, manusia kelihatan beramai-ramai memeras anggur.⁴³

Dalam firman-Nya:

⁴² Q. S. Yūsuf: 36.

⁴³ Dewan Penyelenggara Penafsir Al-Qur‘ān, *Al Qur‘an Dan...*, Jilid 4, hlm. 648.

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ
يَعْصِرُونَ

Artinya :

“Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur.”⁴⁴

f. Kurma dan Anggur sebagai Ayat-ayat Perumpamaan

Kebun kurma dan anggur sebagai perumpamaan,

Allāh berfirman :

أَيُّودٌ أَحَدُكُمْ أَنْ تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ
تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَهُ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَأَصَابَهُ
الْكَبِيرُ وَلَهُ دُرِّيَّةٌ ضُعَفَاءُ فَأَصَابَهَا إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ
فَأَحْرَقَتْ فَكذلك يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya:

“Apakah ada salah seorang di antaramu yang ingin mempunyai kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; dia mempunyai dalam kebun itu segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tua pada orang itu sedang dia mempunyai keturunan yang masih kecil-kecil. Maka kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, lalu terbakarlah. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kamu supaya kamu memikirkannya.”⁴⁵

⁴⁴ Q. S. Yūsof: 49.

⁴⁵ Q. S. Al-Baqarah: 266.

bahwa orang-orang Arab tidak mengenal kata *zaitun* sebagai nama tempat.⁸⁴

Menurut Ibn al-Qayyim al-Jauzi bahwa: "Mengingat tin tidak terdapat didaratan Hijaz dan kota Madinah, serta langkah penyebutannya dalam sunnah, karena lahan tin memang tidak serasi dengan lahan kurma. Akan tetapi, Allāh Bersumpah di dalam Al-Qur’ān demi tin karena manfaat dan kegunaannya yang sangat banyak itu..." Maka Ibn al-Qayyim berkesimpulan bahwa yang dimaksud ayat sumpah adalah buah tin yang telah dikenal luas itu.⁸⁵

d. Zaitun Tumbuh Karena Kebesaran dan Kuasa-Nya

Buah-buahan dan bermacam-macam hasil bumi ini adalah sebagai bukti tanda-tanda ke Esaan dan Kuasa Allāh, karena telah menciptakan sungai-sungai dibumi untuk mengairi kebun-kebun dan sawah ladang.⁸⁶ Kebun-kebun tersebut tumbuh buah-buahan diantaranya, kurma, anggur, delima, dan zaitun,⁸⁷ sebagai penambah lezatnya makanan.⁸⁸ Dan ayat-ayat yang menjelaskan tentang hal-

⁸⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta :Lentera Hati, 2002), Jilid 15, hlm. 431-432.

⁸⁵ Ibnu Qayyim Al-Jauziah, *Keajaiban Penyembuhan...*, hlm. 502.

⁸⁶ Dewan Penyelenggara Penafsir Al-Qur’ān, *Al Qur’an Dan...*, Jilid 5 hlm. 74.

⁸⁷ Dewan Penyelenggara Penafsir Al-Qur’ān, *Al Qur’an Dan...*, Jilid 6, hlm. 504.

⁸⁸ Dewan Penyelenggara Penafsir Al-Qur’ān, *Al Qur’an Dan...*, Jilid 5, hlm. 343.

Ahli tafsir sendiri dalam mengomentari kasus ini berbeda pendapat menafsirkan buah yang disumpahkan itu, sebagian berpendapat bahwa yang dimaksud adalah buah tin itu sendiri yang dapat dimakan oleh manusia. Ada pula menafsirkan tin sebagai tempat-tempat tertentu seperti: gunung, mesjid atau kota.⁸³

Dalam tafsir Al-Mishbah *at-tin dan az-zaitun* diperselisihkan maksudnya oleh ulama. Para ahli tafsir yang mengarahkan pandangan kepada makna ayat 2 dan 3 yang menunjuk kepada dua tempat di mana Nabi Musa as. dan Nabi Muhammad saw. menerima wahyu, *at-tin dan az-zaitun* juga merupakan nama-nama tempat. *At-tin* adalah tempat (bukit) tertentu di Damaskus, Suriah, sementara *az-zaitun* adalah tempat Nabi Isa as. menerima wahyu. Pendapat lain menyatakan bahwa *az-zaitun* adalah sebuah gunung di Yerusalem, tempat Nabi Isa as. diselamatkan dari usaha pembunuhan. Jika demikian, ayat pertama berkaitan dengan Nabi Isa as., ayat kedua berkaitan dengan Nabi Musa as., dan ayat ketiga berkaitan dengan Nabi Muhammad saw.

Ada juga yang memahami kata *at-tin dan az-zaitun* sebagai jenis buah-buahan. Buah tin adalah sejenis buah yang banyak terdapat di Timur Tengah. Mufasir besar at-Thabari, memilih pendapat ini dengan alasan

⁸³ Muhammad Hatta Al-Fattah, *Mukjizat Pengobatan...*, hlm. 8.

Orang yang menginfakkan hartanya karena riya, membangga-banggakan pemberiannya kepada orang lain, dan menyakiti hati orang. Dia bagaikan seorang yang tak dapat menikmati hasil kebunnya, karena kebunnya itu telah binasa, sebelum ia sempat memungut hasilnya.⁴⁶

Kebun kurma dan anggur, sebagai perumpamaan lagi, Allāh berfirman:

وَأَضْرَبَ لَهُمْ مَثَلًا رَجُلَيْنِ جَعَلْنَا لِأَحَدِهِمَا جَنَّتَيْنِ مِنْ
أَعْنَابٍ وَحَفَفْتُهُمَا بِتِنِّيلٍ وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمَا زَرْعًا

Artinya:

“Dan berikanlah kepada mereka sebuah perumpamaan dua orang laki-laki, Kami jadikan bagi seorang di antara keduanya (yang kafir) dua buah kebun anggur dan kami kelilingi kedua kebun itu dengan pohon-pohon korma dan di antara kedua kebun itu Kami buat ladang.”⁴⁷

Ayat di atas menceritakan kebun anggur sebanyak dua buah kebun yang dikelilingi oleh pohon-pohon kurma dan di antara keduanya ada sebuah ladang tempat bermacam-macam tanam-tanaman dan buah-buahan, yang dimiliki dua orang laki-laki yang dijadikan perumpamaan, satu diantaranya mukmin dan yang lain kafir.⁴⁸ Ayat tersebut untuk menjelaskan kepada pemuka-pemuka

⁴⁶ Dewan Penyelenggara Penafsir Al Qur'an, *Al Qur'an Dan...*, Jilid 1, hlm. 453.

⁴⁷ Q. S. Al-Kahfi: 32.

⁴⁸ Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Jilid 25, hlm. 283.

musyrikin yang kaya itu tentang perbedaan antara iman dan kufur.⁴⁹

g. Kurma dalam Ayat Peringatan

Nabi Shalih menasehati kaumnya seraya menakuti azab Allāh, dan mengingatkan berbagai nikmat, diantaranya ada kurma.⁵⁰ Firman Allāh:

كَذَّبَتْ ثَمُودُ الْمُرْسَلِينَ إِذْ قَالَ لَهُمْ أَخُوهُمْ صَالِحٌ أَلَا تَتَّقُونَ
إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا وَمَا أَسْأَلُكُمْ
عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِنَّ أَجْرِي إِلَّا عَلَىٰ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَنْتَزَكُونَ
فِي مَا هَاهُنَا آمَنِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ وَزُرُوعٍ
وَنَخْلٍ طَلْعُهَا هَضِيمٌ

Artinya:

“Kaum Tsamud telah mendustakan rasul-rasul, ketika saudara mereka, Shaleh, berkata kepada mereka: "Mengapa kamu tidak bertakwa, sesungguhnya aku adalah seorang rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu, maka bertakwalah kepada All h dan taatlah kepadaku. dan aku sekali-kali tidak minta upah kepadamu atas ajakan itu, upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan semesta alam, adakah kamu akan dibiarkan tinggal disini (di negeri kamu ini) dengan aman, di dalam kebun-kebun serta mata air, dan tanam-tanaman dan pohon-pohon korma yang mayangnya lembut.”⁵¹

⁴⁹ Dewan Penyelenggara Penafsir Al Qur'an, *Al Qur'an Dan...*, Jilid 5, hlm. 734.

⁵⁰ Ahmad Mushthafa Al- Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Jilid 19, hlm. 156.

⁵¹ Q. S. Asy-Syu'arā': 141-148.

ini tumbuh di tempat tinggal para nabi dan juga di tanah-tanah suci, di tanah yang terbuka di permukaan bumi, dan di lahan yang areanya tidak terhalang dari sinar matahari. Tumbuhan ini dikenal banyak nabi dan turut diberkahi Rasulullāh SAW. Rasulullāh pernah mendo'akan zaitun agar menjadi tanaman yang diberkahi Allāh SWT.⁸⁰

c. Sumpah All h

Pohon yang diberkahi ini telah digunakan oleh Allāh SWT sebagai kata sumpah dalam Kitab-Nya yang berbicara tentang hal-hal yang luar biasa. Dan, Allāh hanya bersumpah dengan sesuatu yang agung. Sumpah Allāh tersebut adalah bukti nyata akan pentingnya pohon ini dan menjadi isyarat penting bahwa pohon tersebut memiliki banyak manfaat.⁸¹ Allāh SWT berfirman sebagai berikut:

وَالنِّينَ وَالزَّيْتُونَ وَطُورَ سَيْنِينَ وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ لَقَدْ خَلَقْنَا
الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya:

“Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun, dan demi bukit Sinai, dan demi kota (Mekah) ini yang aman, sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”⁸²

⁸⁰ Mukhlidah Hanun Siregar, *Cara Sehat...*, hlm. 43.

⁸¹ Hisham Thalbah, *Ensiklopedi...*, Jilid 6, hlm. 89-90.

⁸² Q. S. At-Tin: 1-4.

Buah tin (*Ficus Carica*) berasal dari Arab dan sudah ada sejak 4000 SM, banyak tumbuh dan dibudidayakan secara modern di negara-negara Timur Tengah dan daerah Mediterania.⁷⁶ Keberadaannya yang banyak tersebar di pesisir Laut Tengah, maka buah ini banyak sekali disebutkan dalam literatur-literatur sejarah kuno dan sebagaimana juga disebutkan pada kitab-kitab samawi.⁷⁷ Allāh SWT menyebutkan beberapa jenis buah dan tumbuh-tumbuhan di dalam Al-Qur'an, menyebutkan buah tin sekali saja pada surah at-Tin. Surah terakhir ini merupakan surah satu-satunya mengambil judul nama tumbuhan.⁷⁸

b. Gambaran Zaitun

Bahasa Arab Zaitun adalah zaitun atau zayt. Nama lain zaitun: olive (bahasa Inggris), olivo (Spanyol), dan ulive (Italia). Buah zaitun merupakan buah dari pohon zaitun. Merupakan komponen utama pertanian di banyak negara di kawasan Mediteran, Afrika Utara, dan Asia Kecil.⁷⁹

Zaitun merupakan pohon yang pertama kali tumbuh di dunia setelah adanya bencana air bah. Pohon

⁷⁶ Yusuf al-Hajj Ahmad, *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Al-Qur'an Dan Sunah*, (Jakarta : PT Kharisma,), Jilid 5, hlm. 109.

⁷⁷ Muhammad Hatta Al-Fattah, *Mukjizat Pengobatan Herbal dalam al-Quran*, hlm. 2.

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 8.

⁷⁹ Sunardi, *Nabi Saja...*, hlm. 92.

Kaum Tsamud tidak akan dibiarkan tinggal di Negerinya dengan aman karena keingkarannya dan kesombongan mereka sendiri.⁵²

Peringatan juga untuk kaum 'Add, terdapat dalam (QS. Al-Qamar: 20, dan Al-Hāqqah: 7). Allāh berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْفُرْعَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ
فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِي وَنُذْرٍ إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا
صَرْصَرًا فِي يَوْمِ نَحْسٍ مُسْتَمِرٍّ تَنْزِعُ النَّاسَ
كَأَنَّهُمْ أُعْجَازُ نَخْلٍ مُنْقَعِرٍ

Artinya:

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran, kaum 'Aad pun mendustakan (pula). Maka alangkah dahsyatnya azab-Ku dan ancaman-ancaman-Ku, sesungguhnya Kami telah menghembuskan kepada mereka angin yang sangat kencang pada hari nahas yang terus menerus, yang menggelimangkan manusia seakan-akan mereka pokok korma yang tumbang.”⁵³

كَذَّبَتْ ثَمُودُ وَعَادٌ بِالْقَارِعَةِ فَأَمَّا ثَمُودُ فَأَهْلِكُوا بِالطَّاغِيَةِ
وَأَمَّا عَادُ فَأَهْلِكُوا بِرِيحٍ صَرْصَرٍ عَاتِيَةٍ سَخَّرَهَا
عَلَيْهِمْ سَبْعَ لَيَالٍ وَتَمَنَّى أَن يُبَدِّلَ لَهُمُ الْأَعْنَافُ
صَرَغًا كَأَنَّهُمْ أُعْجَازُ نَخْلٍ خَاوِيَةٍ

Artinya:

“Kaum Tsamud dan 'Aad telah mendustakan hari kiamat, adapun kaum Tsamud, maka mereka telah

⁵² Dewan Penyelenggara Penafsir Al Qur'an, *Al Qur'an Dan...*, Jilid 7, hlm. 144.

⁵³ Q. S. Al-Qamar: 17-20.

dibinasakan dengan kejadian yang luar biasa, adapun kaum 'Aad maka mereka telah dibinasakan dengan angin yang sangat dingin lagi amat kencang, yang Allah menimpakan angin itu kepada mereka selama tujuh malam dan delapan hari terus menerus; maka kamu lihat kaum 'Aad pada waktu itu mati bergelimpangan seakan-akan mereka tunggul pohon kurma yang telah kosong (lapuk).⁵⁴

Kurma disini yaitu batang-batang kurma yang telah tercabut karenatertiup angin selama tujuh malam delapan hari, sebagai azab untuk kaum 'Add karena mendustakan Nabi mereka, yaitu Hud as.⁵⁵ Dalam ayat lain disebutkan: “yang menghancurkan segala sesuatu dengan perintah Tuhannya, maka jadilah mereka tidak ada yang kelihatan lagi kecuali (bekas-bekas) tempat tinggal mereka. Demikianlah Kami memberi balasan kepada kaum yang berdosa.”⁵⁶

h. Fir'aun Menyiksa Rakyatnya Yang Tidak Mengikuti Memakai Pangkal Pohon Kurma

Fir'aun menyialib penyihir unggulannya dipohon kurma, karena beriman kepada Musa, Allah berfirman:

قَالَ ءَامَنْتُمْ لَهُ قَبْلَ اَنْ ءَاذَنَ لَكُمْ اِنَّهُ لَكَبِيرُكُمْ الَّذِي عَلَّمَكُمْ
السَّحْرَ فَلَا قَطْعَانَ اَيْدِيكُمْ وَاَرْجُلَكُمْ مِّنْ خَلْفٍ وَّلَا صَلْبَانَكُمْ
فِي جُدُوعِ النَّخْلِ وَّلَنَعْلَمَنَّ اَيْنَا اَشَدُّ عَذَابًا وَاَبْقَىٰ

Artinya:

⁵⁴ Q. S. Al-Hāqqah: 4-7.

⁵⁵ Ahmad Mushthafa Al- Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Jilid 27, hlm.

⁵⁶ Q. S. Al-Ahqāf: 25.

yang tak berduri, dan pohon pisang yang bersusun-susun (buahnya), dan naungan yang terbentang luas, dan air yang tercurah.”⁷³

Mayoritas para alim tafsir memaknai kata *thalh* dalam ayat tersebut adalah pisang. Sedangkan kata *mandhud* berarti saling bertumpuk-tumpuk laksana sisir. Ada pula yang menafsiri kata *thalh* dengan artian sejenis pohon berduri, akan tetapi masing-masing durinya berubah menjadi buah yang bersisir-sisir menyerupai pisang. Pendapat kedua ini kurang tepat. Para alim salaf menyebut *thalh* dengan pisang, bukan pohon pisang, hanya sebagai perumpamaan belaka dan bukan pengkhususan. Allah Maha Mengetahui.⁷⁴

Mengenai buah-buahan taman surga tersebut, dijelaskan secara singkat bahwa kecuali kelezatan rasanya tidak ada bandingannya di dunia ini, juga buah-buahan tersebut sangat banyak beraneka ragamnya, dengan tidak mengenal musim, artinya terus menerus berbuah sepanjang masa, dengan tidak terlarang memetikinya dan menikmatinya.⁷⁵

4. Tin Dan Zaitun

a. Gambaran Tin

⁷³ Q. S. Al-Wāqī'ah: 27-31.

⁷⁴ Ibnu Qayyim Al-Jauziah, *Keajaiban Penyembuhan...*, hlm. 577.

ia sampai ke Eropa melalui jalur Spanyol, mereka (orang Eropa) menyebutnya dengan kata dalam bahasa Arab yaitu *Banana* (pisang). Pisang merupakan tanaman asli Asia Tenggara. Telah dibudidayakan sejak 5000 tahun sebelum masehi, bahkan diperkirakan sejak 8000 tahun sebelum masehi.⁷¹

b. Pisang; Buah Surga

Kesenangan dan kebahagiaan yang akan dinikmati oleh golongan kanan ialah para penghuni surga yang akan menerima buku catatan amal mereka dengan tangan kanan disertai kegembiraan yang tak ada bandingannya.

Mereka akan ada di taman surga, yang penuh dengan pohon-pohon yang indah dipandang mata dengan buahnya yang lebat dan lezat cita rasanya,⁷²

Allāh SWT berfirman:

وَأَصْحَابُ الْيَمِينِ مَا أَصْحَابُ الْيَمِينِ فِي سِدْرٍ
مَّخْضُودٍ وَطَلْحٍ مَّنضُودٍ وَظِلٍّ مَّمْدُودٍ
وَمَاءٍ مَّسْكُوبٍ

Artinya :

“Dan golongan kanan, Alangkah bahagianya golongan kanan itu, berada di antara pohon bidara

⁷¹ Sunardi, *Nabi Saja...* hlm. 79.

⁷² Dewan Penyelenggara Penafsir Al Qur'an, *Al Qur'an Dan...*, Jilid 9, hlm. 664.

“Berkata Fir'aun: "Apakah kamu telah beriman kepadanya (Musa) sebelum aku memberi izin kepadamu sekalian. Sesungguhnya ia adalah pemimpinmu yang mengajarkan sihir kepadamu sekalian. Maka sesungguhnya aku akan memotong tangan dan kaki kamu sekalian dengan bersilang secara bertimbal balik, dan sesungguhnya aku akan menyalib kamu sekalian pada pangkal pohon kurma dan sesungguhnya kamu akan mengetahui siapa di antara kita yang lebih pedih dan lebih kekal siksananya".”⁵⁷

Ayat di atas mengisyaratkan kekejaman Fir'aun dan kebiasaannya menyiksa manusia dengan berbagai macam siksaan.⁵⁸

i. Kurma dan Anggur Sebagai Rizki dan Diharamkan

Kurma disebutkan bersamaan dengan anggur, sebagai rizki yang baik. Tapi dari kurma dan anggur tersebut bisa diolah menjadi minuman yang memabukkan, Allāh berfirman:

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا
وَرِزْقًا حَسَنًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya:

“Dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan.”⁵⁹

⁵⁷ Q. S. Thāhā: 71.

⁵⁸ Ahmad Mushthafa Al- Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Jilid 16, hlm. 225.

⁵⁹ Q. S. An-Nahl: 67.

j. Kurma, Anggur dan Delima Wajib Dizakati

Kurma, zaitun dan delima dalam surat Al-An'ām: 141 adalah dalil zakat untuk buah-buahan. Allāh berfirman:

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوسَاتٍ وَعَايِرَ مَعْرُوسَاتٍ
وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَانَ
مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۚ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَعَآثُوا
حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۗ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya:

“Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allāh tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.”⁶⁰

Allāh juga berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا
أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۗ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ
وَلَسْتُمْ بِأَخْذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِّي
حَمِيدٌ

Artinya : “

“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allāh) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari

⁶⁰ Q. S. Al-An'ām: 141.

orang-orang yang kalah dalam undian, maka ia ditelan oleh ikan besar dalam keadaan tercela, maka kalau sekiranya dia tidak termasuk orang-orang yang banyak mengingat Allāh, niscaya ia akan tetap tinggal di perut ikan itu sampai hari berbangkitkemudian Kami lemparkan dia ke daerah yang tandus, sedang ia dalam keadaan sakit, dan Kami tumbuhkan untuk dia sebatang pohon dari jenis labu, dan Kami utus dia kepada seratus ribu orang atau lebih, lalu mereka beriman, karena itu Kami anugerahkan kenikmatan hidup kepada mereka hingga waktu yang tertentu.”⁶⁹

Ia merupakan jenis pohon labu yang telah Allāh SWT tumbuhkan untuk melindungi baginda Nabi Yunus a.s, ketika beliau dimuntahkan dari dalam perut ikan paus ke pantai, sedangkan beliau saat itu dalam kondisi tanpa mengenakan pakaian, di sebuah tempat yang sunyi senyap, di tengah padang pasir. Maka Allāh SWT berkehendak untuk menutup aurat Nabi Yunus a.s dan melindungi beliau dari terik sinar matahari. Kemudian Allāh SWT pun menumbuhkan di atas tanah tersebut pohon yang penuh barakah ini, yaitu dari jenis labu.⁷⁰

3. Pisang

a. Gambarn Pisang

Bahasa Arab pisang *mauzun* atau *thalh*, dan orang-orang Arab menyebutnya dengan *Banan* (jari-jari), karena ia mirip dengan jari-jari kedua tangan. Dan ketika

⁶⁹ Q. S. Ash-Şāffat: 139-148.

⁷⁰ Muhammad Ash-Shayim, *Sehat Dengan...*, hlm. 128.

Adapun labu itu sendiri ada bermacam-macam jenisnya. Di antaranya adalah labu siam, merupakan jenis sayur-sayuran yang paling mudah cara memasak dan mencernanya. Oleh karena itulah labu ini sangat cocok untuk orang yang mempunyai organ perut yang kondisinya lemah. Begitu pun bagi anak-anak. Ada juga jenis labu lainnya yaitu labu manis (labu madu) *Al-Qor'u 'Asali* atau disebut dengan labu istambuly. Jenis labu ini lebih kaya kandungan nutrisi dan gizinya dibandingkan dengan labu siam. Sementara itu ada juga jenis labu lainnya, yaitu *Al-Qar'u Baladi* (labu lokal). Jenis labu ini memiliki kandungan nutrisi dan nilai gizi yang lebih sedikit bila dibandingkan dengan dua jenis labu yang sebelumnya.⁶⁸

Labu yang disebutkan dalam Al-Qur'an yang diperuntukkan Nabi Yunus, berikut dalam firman-Nya:

وَإِنَّ يُونُسَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ إِذْ أَبَقَ إِلَى الْفُلِكَ الْمَشْحُونِ
فَسَاهَمَ فَكَانَ مِنَ الْمُدْحَضِينَ فَالْتَقَمَهُ الْحُوتُ وَهُوَ مُلِيمٌ
فَلَوْلَا أَنَّهُ كَانَ مِنَ الْمُسَبِّحِينَ لَلَبِثَ فِي بَطْنِهِ إِلَى يَوْمِ
يُخْرَجُونَ فَنَادَاهُ بِالْعَرَاءِ وَهُوَ سَقِيمٌ وَأَنْبَتْنَا عَلَيْهِ
شَجَرَةً مِّنْ يَّقِطِينَ وَأَرْسَلْنَاهُ إِلَى مِائَةِ أَلْفٍ أَوْ
يَزِيدُونَ فَاْمْتُوا فَمَا تَعَلَّهُمْ إِلَىٰ حِينٍ

Artinya :

“Sesungguhnya Yunus benar-benar salah seorang rasul, (ingatlah) ketika ia lari, ke kapal yang penuh muatan, kemudian ia ikut berundi lalu dia termasuk

⁶⁸ Muhammad Ash-Shayim, *Sehat Dengan Herbal Pilihan*, (Solo : Pustaka Arafah, 2012)), hlm. 126.

bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”⁶¹

Adapun jenis-jenis buah-buahan yang wajib dizakati yaitu:

- 1) Menurut Imam Syafi'i, yaitu khusus pada bahan pokok. Dari jenis buah kurma dan anggur kering, tidak ada kewajiban untuk buah delima, tin, zaitun, dan labu.⁶²
- 2) Menurut Imam Hanbali, yaitu zakat wajib untuk semua buah pohon yang bisa ditakar dan disimpan, seperti kurma, anggur kering, zaitun.
- 3) Menurut Imam Maliki, zakat dari jenis buah-buahan yaitu kurma, anggur kering, dan zaitun. Zakat tidak wajib pada buah tin, delima.⁶³

2. Labu

Labu dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Sanskerta *alabu*. Bahasa Arab labu adalah *Qar'*, *dubba'*, dan *yaqthin*. Dalam bahasa Inggris *bottlegourd* dan *Calabaza* dalam bahasa Spanyol.⁶⁴ Akan tetapi kata *yaqthien*

⁶¹ Q. S. Al-Baqarah: 267.

⁶² Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, (Jakarta : Gema Insani, 2011), Jilid 3, hlm. 234.

⁶³ *Ibid.* hlm. 235.

⁶⁴ Sunardi, *Nabi Saja...*, hlm. 73.

lebih populer dan bersifat umum. Sebab dari segi bahasa *yaqthien* berarti pohon yang tak berbatang, misalnya semangka, mentimun, dan sejenisnya.⁶⁵ Allāh SWT berfirman:

وَأَنْبَتْنَا عَلَيْهِ شَجَرَةً مِّنْ يَقْطِينٍ ۖ ١٤٦

Artinya :

“Dan Kami tumbuhkan untuk Dia sebatang pohon dari jenis labu.” (Shaffāt : 146)

Tumbuhan yang tidak tegak batangnya biasanya disebut *najm*, bukan *syajar*. Adapun *syajar* adalah yang tegak batangnya, demikian kata para ahli bahasa. Tapi Allāh memfirmankan, ‘*Syajaratan min yaqthiin*’. Kata *syajar*, ketika disebutkan secara *mutlaq* artinya tumbuhan yang batangnya tegak. Tapi ketika disebutkan secara *muqayyad*, yakni dikaitkan dengan sesuatu yang lain, maka pengertiannya pun terbatas, yakni terikat dengan sesuatu itu.⁶⁶

Adapun yang paling esensial perihal masalah kata *yaqthien* yang disebutkan dalam Al-Qur’ān ini adalah jenis tumbuhan yang berwujud pohon labu, buahnya disebut *dubba* atau *qar’*, sedangkan pohonnya itu sendiri disebut *yaqthien*.⁶⁷

⁶⁵ Ibnu Qayyim Al-Jauziah, *Keajaiban Penyembuhan Cara Nabi*, (Jakarta : Diadit Media, 2008), hlm. 684.

⁶⁶ Ibnu Qayyim Al-Jauziah, *Kiat Sehat Ala Rasulull h SAW (Cara Hidup Sehat Rasulull h dan Para Sahabat)*, (Jakarta : Najla Press, 2003), hlm. 216.

⁶⁷ Ibnu Qayyim Al-Jauziah, *Keajaiban Penyembuhan...*, hlm. 685.

Dalam sebuah riwayat *shahih* dituturkan Hadis dari Malik. Ia menandakan, “Suatu hari ada seorang penjahit mengundang Rasulull h SAW untuk makan bersama di kediamannya, dengan suguhan hidangan masakannya sendiri.” Anas menuturkan, “Maka aku pun ikut pergi bersama Rasulull h SAW. Dihidangkan kepada kami roti gandum, sayur berisi labu manis, dan dendeng. Aku melihat Rasulull h SAW mencari labu yang disuguhkan di nampan makanan tersebut. Sejak itulah aku gemar menyantap labu.”

Abu Thalut mengatakan, “Aku pernah mendapati Anas Ibnu Malik memakan labu, seraya berkata: ‘Sesungguhnya kau (labu) berasal dari pohon yang paling aku gemari, sebab Nabi SAW sangat menggemarimu.’” Dalam kitab *al-ghailaniyat* disebutkan Hadis riwayat Hisyam Ibnu Urwah yang diterima dari ayahnya dari Aisyah r.a. Ia menuturkan bahwa Nabi SAW pernah bersabda kepadaku: “Wahai Aisyah! Jika Engkau memasak makanan, perbanyaklah labunya, sesungguhnya labu dapat mengobati kesedihan hati”.

Imam Nawawi mengomentari hadis di atas dengan berkata, “Hadits ini mengandung makna keutamaan labu air dan anjuran untuk menyukainya (demikian pula hal-hal lain yang disukai Rasulull h SAW) serta merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan”.